

PEMBANGUNAN MASYARAKAT YANG MENGABDI DAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM KESEHATAN, PENDIDIKAN, LINGKUNGAN, DAN PENGEMBANGAN FASILITAS

*Ivan Andri Gunawan¹, Rifki Arista Purnama¹, Vena Aprella¹, Adis Suci Anugrah¹, Kholil Gibran¹, Frengky Fernando¹, Valentino Luiz Figo Resda¹, Riko Ivanda¹, Vian Yohanes¹, Aldy Rinaldi¹, Gandi Adrian Pane¹, Victorianus Laiy¹, Perdi Pernanda¹, Steven Lugianus, Adesius Hendra¹, Suci Nurliasari¹, Gita Asmara¹, Dwi Yunita, Imelda¹

¹Universitas Panca Bhakti

*Corresponding author: ivan.andrigunawan@upb.ac.id

E-ISSN: 3089-2139

DOI:

10.54035/dianmas.v2i2.5

84

VOLUME: 2

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Rasau Jaya Dua Village, Rasau Jaya Subdistrict, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, was conducted under the theme "Independent and Sustainable Development through Health, Education, Environment, and Village Facility Development Programs." This program aimed to address key issues faced by the community, particularly in the areas of environment, education, and limited supporting facilities. The main activities included areca nut tree planting to prevent abrasion and preserve the environment, an anti-bullying campaign for elementary school students, a financial literacy program to encourage saving habits, and group exercise activities to promote health and physical fitness. In education, study groups were organized for elementary school students (grades 1–6) to enhance learning motivation and academic performance. Additionally, the program contributed to village development through the installation of cemetery signboards and papaya cultivation to support local economic benefits. The implementation of all activities was supported by village officials and community participation, resulting in positive impacts such as increased environmental awareness, improved educational quality, and the promotion of sustainable village development.

Keywords: Rasau Jaya Dua Village, Environment, Education, Village Facilities, Empowerment.

Article history:

Received : 12 Sep 2025

Revised : 04 Okt 2025

Accepted : 07 Okt 2025

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan lingkungan. Kegiatan KKN di Desa Rasau Jaya Dua, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, dilaksanakan dengan tema "Pembangunan yang Mandiri Berkelanjutan melalui Program Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, dan Pengembangan Fasilitas Desa". Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Rasau Jaya Dua masih menghadapi beberapa permasalahan di bidang lingkungan, pendidikan, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk itu, program kerja KKN kelompok difokuskan pada beberapa kegiatan utama, yaitu penanaman pohon pinang sebagai upaya mencegah abrasi dan menjaga kelestarian lingkungan, sosialisasi Stop Bullying kepada siswa SDN 18 Rasau Jaya Dua sebagai bentuk pencegahan perilaku negatif, Sosialisasi Ayo Menabung Untuk meningkatkan semangat

menabung serta kegiatan senam bersama Kelompok Belajar Nurul Aini untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Di bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan program kelompok belajar bagi siswa SD kelas 1–6 guna menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan kemampuan akademik anak. Selain itu, kelompok KKN juga berkontribusi dalam pengembangan fasilitas desa melalui pembuatan plang kuburan sebagai penanda lokasi umum serta melakukan budidaya tanaman pepaya yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik berkat dukungan perangkat desa, RT/RW, serta partisipasi masyarakat. Kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga mendorong kesadaran kolektif warga dalam menjaga lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengembangkan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Rajau Jaya Dua, Lingkungan, Pendidikan, Fasilitas Desa, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan sebuah kegiatan dimana bentuk dari kegiatan tersebut pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu pengatuhan yagn telah diterima pada saat bangku perkuliahaan guna membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat serta memberikan kontribusi bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa Rasau Jaya Dua merupakan salah satu tempat yang akan diselenggarakannya kegiatan KKN oleh Kampus Universitas Panca Bhakti pada tahun 2025. Desa Rasau Jaya Dua terletak di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian, perkebunan, serta sumber daya manusia. Namun pada potensi tersebut memiliki beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan, keterbatasan fasilitas penunjang pendidikan, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan.

Program KKN dengan tema “Pembangunan Masyarakat yang Mandiri dan Berkelanjutan Melalui Program Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, Dan Pengembangan Fasilitas” merupakan upaya untuk membantu masyarakat yang ada di Desa Rasau Jaya Dua dalam peningkatan kualitas hidup. Program yang direncanakan mencakup pada bidang peningkatan kesadaran masyarkaak akan kesehatan melauli kegiatan sosialisasi dan olahraga bersama, peningkatan kualitas pendidikan dengan kegiatan bimbingan belajar, kepedulian terhadap lingkungan melalui budidaya tanaman dan pengolahan drainase, serta pengembangan fasilitas desa seperti pemasangan plang dan sarana pendukung lainnya.

1. Budidaya Pinang

Pinang (*Areca catechu* L.) adalah jenis tanaman palma yang banyak ditanam di kawasan tropis, khususnya di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Tanaman ini terkenal karena bijinya sering digunakan dalam tradisi masyarakat (sebagai campuran sirih), dan juga memiliki nilai ekonomi yang penting dalam sektor farmasi, kosmetik, serta bahan

mentah untuk ekspor. Pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peluang pengembangan yang cukup baik di Indonesia.

Pinang dapat tumbuh optimal di area dataran rendah hingga ketinggian 600 mdpl dengan curah hujan berkisar antara 2.000 hingga 3.000 mm per tahun (3). Tanaman ini memerlukan tanah yang subur, longgar, dan memiliki sistem drainase yang baik. Suhu ideal untuk pertumbuhannya berkisar antara 25 hingga 32 °C dengan intensitas cahaya matahari penuh. Perbanyakan tanaman pinang umumnya dilakukan dengan menggunakan biji yang berasal dari pohon induk yang sehat, produktif, dan berusia di atas 10 tahun. Biji yang terpilih direndam dalam air untuk memisahkan benih yang berkualitas, lalu kemudian disemaikan di tanah yang gembur (6). Bibit ditanam di lahan yang sudah diolah sebelumnya dengan jarak tanam standar 3 x 3 m atau 3,5 x 3,5 m. Sebelum memindahkan bibit, lubang tanam diberi pupuk organik. Pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan penyulaman, penyiangan gulma, pemupukan (dengan NPK dan pupuk organik), serta pengendalian hama dan penyakit. Hama utama yang menyerang pinang adalah kumbang penggerek batang, sedangkan penyakit yang sering terjadi adalah busuk akar. Pinang mulai berproduksi pada usia 5 hingga 6 tahun. Proses panen dilakukan saat buah sudah matang, yang ditandai dengan kulit buah berwarna oranye. Setelah dipanen, biji dipisahkan dan dijemur, kemudian dapat diolah lebih lanjut untuk kebutuhan konsumsi maupun industri. Pinang merupakan komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama ke negara seperti India, Pakistan, dan negara-negara Asia lainnya. Selain itu, tanaman pinang juga berfungsi dalam konservasi lahan karena sistem perakarannya yang kuat mampu membantu mencegah dampak abrasi dan erosi.

2. Kegiatan Pemeliharaan Saluran Drainase

Drainase adalah sistem untuk mengalirkan air permukaan dari suatu area, baik dari hujan maupun limpasan, agar tidak terjadi genangan yang dapat mengganggu aktivitas manusia. Dengan sistem drainase yang efisien, kita bisa mencegah terjadinya banjir, menjaga kualitas lingkungan, serta meningkatkan kenyamanan dan kesehatan masyarakat (9). Saluran drainase merupakan bagian penting yang berfungsi untuk mengarahkan air ke tempat pembuangan akhir, seperti sungai, kanal, atau rawa. Jika saluran drainase terhambat oleh sampah, endapan, atau tanaman liar, air bisa meluap dan menyebabkan genangan. Keadaan ini dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, penyebaran penyakit, dan menurunkan kualitas lingkungan pemukiman.

Pemeliharaan drainase adalah usaha untuk memastikan saluran berfungsi dengan baik. Kegiatan perawatan drainase meliputi pembersihan dari sampah dan sedimen, pengerukan, perbaikan saluran, serta pemangkasan tanaman liar di sekitar saluran (5). Pemeliharaan yang dilakukan secara berkala sangat penting agar air dapat mengalir dengan lancar, terutama di musim hujan. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menjaga agar fungsi drainase tetap berkelanjutan. Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang, masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan lingkungan, termasuk pemeliharaan drainase. Keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan saluran dapat membantu mencegah banjir lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mengurangi beban pemerintah daerah.

3. Senam Bersama Kelompok Bermain Nurul Aini

Senam adalah salah satu aktivitas fisik yang penting untuk meningkatkan kesehatan tubuh, melatih keterampilan motorik, serta membantu anak menjalani pola hidup sehat sejak usia dini (15). Kegiatan fisik seperti senam berperan dalam

perkembangan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan daya tahan anak. Untuk anak yang masih kecil, senam lebih difokuskan pada gerakan sederhana yang menarik, sehingga dapat menumbuhkan kebahagiaan dan kebiasaan aktif (13). Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan kelompok bermain berfungsi sebagai cara untuk mengembangkan potensi anak melalui pendekatan permainan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009, pendidikan pada usia dini mencakup kegiatan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental. Melakukan senam bersama adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kesehatan dan juga menjadi sarana interaksi sosial bagi anak-anak di lingkungan pendidikan nonformal. Senam bersama memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Perkembangan motorik kasar: melatih gerakan tubuh seperti melompat, berlari, dan membungkuk.
- b. Perkembangan sosial-emosional: anak belajar untuk berkolaborasi, mengikuti arahan, dan meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Kesehatan fisik: membantu meningkatkan kebugaran, memperkuat otot dan tulang, serta menurunkan risiko obesitas pada anak.
- d. Stimulasi kognitif: variasi gerakan senam dapat merangsang konsentrasi, koordinasi, dan daya ingat anak.

Guru berfungsi sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak untuk melakukan gerakan senam yang aman, sederhana, dan sesuai dengan usia mereka. Selain itu, dukungan dari orang tua juga krusial untuk memotivasi anak dalam berpartisipasi. Kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan anak akan menciptakan suasana yang sehat dan mendukung.

4. Bimbingan Belajar Anak Desa Rasau Jaya Dua

Bimbingan belajar adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam belajar, mendorong semangat, dan memaksimalkan kemampuan akademik yang dimiliki (11). Fokus bimbingan belajar tidak hanya pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan metode belajar yang efektif, pengaturan waktu, dan sikap positif terhadap proses pembelajaran (12). Anak-anak yang berada di pendidikan dasar hingga menengah sering kali mengalami kesulitan dalam belajar, yang bisa berupa kurangnya fokus, menurunnya motivasi, atau ketidakmampuan memahami materi. Penyebab kesulitan belajar bisa berasal dari faktor dalam diri anak (internal), seperti ketertarikan dan kesehatan, serta faktor luar (eksternal), seperti suasana keluarga, sekolah, dan Masyarakat (13). Oleh karena itu, bimbingan belajar sangat penting untuk membantu anak memahami pelajaran, membangun motivasi, dan meningkatkan prestasi akademik.

5. Kegiatan Sosialisasi “Ayo Menabung” Kepada Anak SDN 18

Menabung adalah suatu cara yang sederhana untuk mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyimpan sebagian dari pendapatan atau uang saku mereka agar dapat digunakan di kemudian hari. Menurut Weston dan Brigham (9), manajemen keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian dana. Oleh karena itu, menabung bisa dianggap sebagai langkah pertama dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. Pola kebiasaan menabung sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Kebiasaan konsumen terbentuk dari perilaku yang dibangun sejak usia dini. Apabila anak sudah terbiasa menabung, mereka akan mengembangkan sikap disiplin, hemat, dan mampu mengatur keuangannya dengan lebih baik di masa

depan. Edukasi tentang menabung juga membantu anak memahami nilai uang dan cara mengutamakan penggunaan dana (8).

Sosialisasi adalah cara menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan tujuan membentuk sikap serta perilaku tertentu di dalam masyarakat (15). Dalam konteks kegiatan Ayo Menabung, sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan manfaat menabung, metode menabung yang baik, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja. Metode sosialisasi yang efektif bisa dilakukan melalui penyuluhan, permainan yang mendidik, simulasi, serta praktik langsung menabung di lembaga keuangan. Dari perspektif manajemen, aktivitas menabung memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Pengelolaan keuangan pribadi: membantu individu untuk merencanakan anggaran mereka.
 - b. Investasi di masa depan: tabungan dapat dialokasikan untuk kebutuhan mendesak maupun investasi pendidikan dan usaha.
 - c. Pengendalian konsumsi: menciptakan sikap hemat dan mengurangi kebiasaan konsumtif (16).
 - d. Meningkatkan kesejahteraan: kebiasaan menabung mendukung tercapainya kemandirian finansial.
6. Kegiatan Pemberian Abu Pada Tanaman Pepaya
- Pepaya (*Carica papaya* L.) adalah tanaman buah tropis yang banyak ditanam di Indonesia. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena masyarakat banyak yang mengonsumsinya, baik dalam keadaan segar maupun setelah diolah (14). Pepaya dapat berkembang di berbagai tipe tanah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesuburan dan tingkat keasaman tanah.
- pH tanah merupakan ukuran derajat keasaman atau kebasaaan tanah yang memengaruhi ketersediaan unsur hara. Tanaman umumnya dapat tumbuh optimal pada pH 5,5–7. Jika pH tanah terlalu asam (< 5,5), maka unsur hara esensial seperti fosfor, kalsium, dan magnesium menjadi kurang tersedia, sementara unsur beracun seperti aluminium dan besi mudah larut sehingga menghambat pertumbuhan tanaman, termasuk pepaya (7). Abu, khususnya abu sisa pembakaran kayu atau biomassa, merupakan bahan yang mengandung senyawa alkali seperti kalsium (Ca), kalium (K), dan magnesium (Mg). Kandungan tersebut dapat berfungsi sebagai kapur alami yang membantu meningkatkan pH tanah (17). Pemberian abu dapat menetralkan keasaman tanah, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Menurut hasil penelitian pertanian, pemberian abu pada tanah yang bersifat asam dapat meningkatkan pH dan memperbaiki kondisi lingkungan tumbuh tanaman. Pada tanaman pepaya, pemberian abu dapat:
- a. Mengurangi tingkat keasaman tanah sehingga akar lebih mudah menyerap nutrisi.
 - b. Meningkatkan ketersediaan unsur hara Ca, K, dan Mg yang penting untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif.
 - c. Mendorong pertumbuhan akar, batang, dan daun lebih optimal (18).
7. Kegiatan Sosialisasi “*Stop Bullying*”
- Bullying* adalah tindakan agresif yang terjadi berulang kali, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, dengan maksud untuk menyakiti atau mendominasi individu yang lebih lemah (10). Bentuk *bullying* mencakup olok-olokan, pengucilan, ancaman, pemukulan, serta intimidasi melalui platform digital (*cyberbullying*) (4). *Bullying* berdampak serius terhadap perkembangan anak dan remaja. Berdasarkan penelitian Rigby (19), para korban *bullying* berisiko

menghadapi masalah kepercayaan diri, trauma psikologis, penurunan prestasi belajar, bahkan depresi. Efek jangka panjangnya juga dapat memengaruhi hubungan sosial dan kualitas hidup individu. Karena itu, pencegahan bullying menjadi fokus penting dalam pendidikan dan komunitas. Sosialisasi merupakan proses penyebaran nilai, norma, dan informasi kepada masyarakat dengan tujuan membangun sikap dan perilaku yang positif (Soekanto, 2010). Dalam konteks Stop Bullying, sosialisasi dilakukan untuk:

- a. Memberikan penjelasan tentang berbagai bentuk dan efek bullying.
 - b. Menanamkan nilai empati, saling menghargai, dan toleransi.
 - c. Meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
 - d. Mendorong terciptanya budaya melapor dan perlindungan bagi para korban.
8. Kegiatan Pemasangan Plang Kuburan
- Fasilitas umum yang tersedia di desa mencakup sarana dan prasarana yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat, seperti jalan, tempat ibadah, sekolah, posyandu, dan lokasi pemakaman (berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). Keberadaan sarana ini sangat vital untuk menjaga kehidupan sosial masyarakat dan merefleksikan pengelolaan desa yang efektif. Tempat pemakaman adalah salah satu sarana sosial yang memegang peranan penting bagi komunitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, pengelolaan pemakaman umum harus dilakukan secara baik agar teratur, bersih, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Pemakaman yang terencana dengan baik juga menjadi cerminan perhatian desa terhadap nilai budaya, sosial, dan spiritual warga.
- Plang penanda kuburan berperan sebagai alat informasi dan identifikasi. Dengan adanya plang, masyarakat bisa mengetahui batas, lokasi, serta status kepemilikan area pemakaman. Selain itu, plang juga merupakan bagian penting dari penataan lingkungan yang mempermudah pengelolaan fasilitas desa. Menurut Sunarto (20), penyediaan papan informasi di ruang publik berkontribusi pada peningkatan transparansi, keteraturan, dan aksesibilitas bagi masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Kelompok 4 Kampus Universitas Panca Bhakti yang ditempatkan di Desa Rasau Jaya Dua memberikan beberapa solusi dan target pencapaian dalam program kegiatan yang dilaksanakan selama KKN, antara lain :

1. Budidaya Pinang
Program Budidaya Pinang merupakan program upaya meningkatkan fungsi ekologis dan ekonomi masyarakat dalam membudidayakan buah pinang. Penanaman buah pinang secara ekologis mampu menahan terjadinya abrasi pada lahan yang berada di tepi badan air, sementara dari sisi ekonomi, pinang dapat dimanfaatkan sebagai komoditas pertanian yang nilai jualnya dapat membantu pendapatan masyarakat.
Pada pelaksanaan programnya dilakukan beberapa metode, seperti sosialisasi yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat budidaya pinang yang tujuannya dapat menahan abrasi dan memiliki nilai jual, mempersiapkan lahan dalam pelaksanaan budidaya terutama pada kawasan yang rawan terjadi abrasi, memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat, melaksanakan penanaman bersama masyarakat, dan memberikan pendampingan serta monitoring terhadap pertumbuhan tanaman.
2. Kegiatan Pemeliharaan Drainase

Pemeliharaan drainase bertujuan untuk meningkatkan efektivitas distribusi air ke lahan pertanian sehingga dapat menunjang produktivitas pertanian yang ada di Desa Rasau Jaya Dua dan menanggulangi permasalahan pada drainase seperti pendangkalan drainase dan penyumbatan oleh sampah.

Pada pelaksanaannya meninjau saluran drainase yang akan dilakukan pembersihan, menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat guna pentingnya menjaga saluran irigasi yang ada di desa dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam pemeliharanya, dan melaksanakan pembersihan saluran irigasi bersama masyarakat

3. Senam Bersama Kelompok Bermain Nurul Aini

Kegiatan senam yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani, serta memperkuat interaksi sosial antara anak, guru, dan mahasiswa KKN. Kegiatan senam juga dapat membantu anak menumbuhkan semangat belajar melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan memperkenalkan kepada anak guna menjaga kesehatan sejak dini.

Pada pelaksanaannya perencanaan jadwal kegiatan dilakukan untuk menyesuaikan waktu belajar pada anak, memberikan sosialisasi singkat kepada guru dan orang tua dalam perkembangan motorik anak, mendampingi peserta dalam melakukan kegiatan senam, dan pemberian motivasi tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh.

4. Bimbingan Belajar Anak

Kegiatan bimbingan belajar bertujuan dalam membantu anak – anak yang ada di Desa Rasau Jaya Dua meningkatkan pemahaman materi pelajaran sekolah dari tingkat SD hingga SMP, program kegiatan ini juga bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di desa berupa memotivasi belajar, membangun kebiasaan belajar yang terarah dan menyenangkan.

Pada pelaksanaannya dilakukan survey kepada peserta mengenai mata pelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh mereka, menyusun waktu bimbingan kepada mereka sehingga tidak mengganggu jam sekolah mereka dan kegiatan yang ada di rumah, melaksanakan pembimbingan dengan beberapa cara seperti interaktif dalam permainan dengan tanya jawab dan disukusi, memberikan latihan soal kepada peserta, pendampingan secara individual, dan memotivasi peserta pentingnya pendidikan untuk masa depan.

5. Sosialisasi “Ayo Menabung”

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan merupakan salah satu sosialisasi pentingnya menabung, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini kepada anak – anak yang ada di SDN 18. Manfaat pada kegiatan ini bertujuan anak – anak mampu memahami pentingnya menabung dengan cara yang sederhana, membentuk pola pikir hemat, bertanggung jawab dalam mengelola uang, dan menumbuhkan jiwa mandiri pada anak – anak.

Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa menyusun materi sosialisasi kepada anak berupa poster, yang nantinya akan disampaikan kepada peserta serta membuat celengan, menyampaikan materi kepada peserta dengan metode cerita yang kemudian dilakukan diskusi interaktif dan tanya jawab kepada peserta, memberikan simulasi menabung pada celengan yang telah dibuat, dan memberikan bimbingan tata cara membuat celengan yang sederhana agar anak termotivasi untuk memulai menabung sejak dini.

6. Pemberian Abu Pada Tanaman Pepaya

Kegiatan pemberian abu pada tanaman pepaya ini bertujuan guna membantu masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman pepaya dan

memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa penggunaan abu yang kandungannya dapat menetralkan pH pada tanah dengan kondisi asam seperti tanah gambut, menambah unsur hara, serta memperbaiki struktur tanah.

Pada pelaksanaannya dilakukan beberapa proses seperti menentukan lahan percobaan pada tanaman pepaya milik warga, mengumpulkan abu dari hasil pembakaran kayu atau bahan organik, menyusun panduan tekni dalam penggunaannya, menaburkan abu pada sekitaran perakaran pepaya dengan dosis tertentu yang sesuai anjuran pertanian, mengkombinasikan abu dengan pupuk organik untuk hasil yang lebih optimal, dan melakukan pendampingan berupa pemantauan pertumbuhan pepaya setelah pemberian abu.

7. Sosialisasi "*Stop Bullying*"

Kegiatan Sosialisasi "*Stop Bullying*" merupakan kegiatan yang memberikan penyuluhan kepada anak – anak sekolah yang menjadi peserta didiknya guna memahami dampak negatif dari "*Bullying*" serta menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan empati antar teman serta anak – anak diharapkan lebih menyadari pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari – hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan penyusunan materi yang akan diberikan kepada peserta, berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak – anak, pemaparan materi dengan berupa ilustrasi cerita, gambar, video pendek, dan peragaan peran secara langsung terkait salah satu contoh bentuk *bullying* dan cara mengatasinya, serta pemberian edukasi terhadap pencegahan, dampak, dan penyebab *bullying*.

8. Pemasangan Plang Kuburan

Pemasangan plang kuburan bertujuan guna memberikan tanda dan identitas pada area pemakaman yang ada di desa karena mempermudah masyarakat dalam mengenali lokasi, menjaga kerapian lingkungan kuburan, serta meningkatkan fasilitas umum desa. Pelaksanaan kegiatan meliputi melakukan survey pada lokasi yang akan diberikan plang, merancang desain plang yang sederhana, informatif, serta tahan lama, menyediakan bahan dan peralatan, berkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat terkait isi tulisan serta lokasi pemasangan, membersihkan area yang akan dipasang plang, melakukan pemasangan pondasi atau tiang penyangga, menempatkan plang sesuai pada lokasi strategis agar mudah terlihat, mengecek kembali kondisi plang, dan memberikan arahan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat plang kuburan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budidaya Pinang

Program kegiatan Budidaya Pinang yang bertujuan dalam meningkatkan fungsi ekologis dan ekonomi masyarakat pada buah pinang karena pada buah pinang tersebut mampu dalam mengatasi terjadinya abrasi pada lahan yang berada di tepi badan air sehingga mampu menjaga tanah dari longsor dan perubahan bentuk lahan di desa, secara ekonomi buah pinang juga memiliki nilai jual sehingga dapat membantu para masyarakat Desa Rasau Jaya Dua dalam pendapatannya.

Berdasarkan dari hasil kegiatan, jumlah bibit yang dipersiapkan pada program Budidaya Pinang telah sesuai pada target yang direncanakan, antusias warga pada kegiatan sangat aktif mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan monitoring pada tanaman sehingga masyarakat mulai sadar akan pentingnya membudidayakan buah pinang tersebut, dan hasil monitoring didapatkan bahwa

tanaman yang telah ditanam bersama masyarakat mulai menunjukkan pertumbuhan yang baik dalam periode awal atau periode yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa kendala ketika pelaksanaan kegiatan seperti terbatasnya lahan yang sesuai untuk penanaman dan ketersediaan bibit yang berkualitas unggul walaupun bibit yang telah disiapkan sesuai dengan rencana, pada masyarakat masih belum memahami pada teknis penanaman buah pinang dan fungsi dari buah pinang itu sendiri sehingga pada saat sosialisasi pemahaman akan fungsi dari buah pinang dapat dipahami karena antusias warga yang tinggi, dan terdapat sebuah kendala yang tidak dapat dihindari yaitu perubahan iklim yang tidak menentu sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, oleh karena itu diperlukan pemantauan yang berkala untuk meninjau perkembangan bibit yang ditanam.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Pinang
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

2. Kegiatan Pemeliharaan Saluran Drainase

Pemeliharaan saluran bertujuan meningkatkan efektivitas distribusi air ke lahan yang ada di desa, sehingga kebutuhan air lebih maksimal, selain itu pemeliharaan saluran drainase juga bertujuan mencegah terjadinya pendangkalan dan penyumbatan oleh sampah maupun tanaman liar, sehingga pada kegiatan ini membuat masyarakat lebih sadar dalam menjaga saluran drainase yang ada di desa bahwa peruntukkannya sangatlah penting.

Setelah dilakukan pembersihan bersama warga, kondisi drainase lebih optimal sehingga air mengalir dengan lancar serta partisipasi warga sangat aktif dalam pemeliharaan drainase yang ada, pasca kegiatan masyarakat telah menyepakati bahwa pemeliharaan drainase akan dilakukan secara terjadwal sehingga tidak ada terjadinya pendangkalan drainase dan penumpukan sampah pada drainase.

Terdapat beberapa kendala pada kegiatan pemeliharaan saluran drainase yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan terutama dalam bertanggung jawab pada sampah, dan masih adanya sampah yang kembali masuk ke saluran setelah dibersihkan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Drainase
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

3. Senam Bersama Kelompok Bermain “Nurul Aini”

Kegiatan senam bersama ditujukan kepada Kelompok Bermain Nurul Aini, maksud dari kegiatan ini antara lain adalah memperkenalkan kepada orang tua, anak, dan guru bahwa dalam menjaga kesehatan sejak dini. Kegiatan senam juga membantu anak menjadi aktif dan membantu meningkatkan gerak motorik anak.

Selama kegiatan berlangsung anak – anak mengikuti kegiatan dengan ceria walaupun masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus sehingga sulit mengikuti gerakan, terdapat pula beberapa anak dengan kondisi mudah lelah yang dikarenakan terdapat perbedaan motorik pada anak, hal tersebut seharusnya membuat sadar kepada orang tua dalam perannya bahwa memantau kebugaran anak dengan memberikan sebuah kegiatan yang mengajak anak untuk aktif bergerak.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Senam
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

4. Bimbingan Belajar Anak Desa Rasau Jaya Dua

Kegiatan bimbingan diberikan kepada anak – anak yang ada di Desa Rasau Jaya Dua dengan tujuan membantu anak – anak dalam memahami materi yang ada di sekolah, kegiatan ini ditujukan kepada anak – anak SD hingga SMP dengan memberikan metode yang mudah dipahami oleh mereka sehingga semangat mereka dalam belajar meningkat. Berdasarkan hasil kegiatan, anak – anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan rutin mengikuti kegiatan, suasana belajar yang ditunjukkan oleh peserta terlihat menyenangkan dan nyaman oleh mereka. Terdapat beberapa kendala seperti peran orang tua yang perlu memantau anak – anak dalam proses belajar sehingga perkembangan anak – anak di sekolah tidak berkahir ketika jam sekolah selesai.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar Anak
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

5. Kegiatan Sosialisasi “Ayo Menabung” Kepada Anak SDN 18

Kegiatan “Ayo Menabung” yang ditujukan kepada anak SDN 18 bertujuan untuk mengedukasi kepada anak – anak pentingnya menabung untuk masa depan, kegiatan menabung juga dapat dilakukan dengan sederhana seperti membuat celengan sendiri sehingga anak lebih bertanggung jawab, mandiri, dan rajin dalam menabung. Berdasarkan hasil kegiatan, anak – anak memahami pengertian, tujuan, dan manfaat menabung, sehingga anak – anak sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Terdapat beberapa kendala selama kegiatan seperti perbedaan tingkat pemahaman anak terhadap konsep menabung, kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan anak untuk menabung, dan kurangnya waktu pelaksanaan saat kegiatan di sekolah.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi “Ayo Menabung”
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

6. Kegiatan Pemberian Abu Pada Tanaman Pepaya

Kegiatan pemberian abu pada tanaman pepaya bertujuan untuk memperbaiki kandungan yang ada di tanah sehingga tanaman pepaya dapat tumbuh dengan baik, karena pemberian abu pada tanah dapat menetralkan pH yang ada di tanah, karena berdasarkan lokasi Desa Rasau Jaya Dua memiliki kandungan tanah dengan pH rendah yang disebabkan oleh kandungan bahan organik yang tinggi dapat menghasilkan asam organik dan proses dekomposisi pada tanah gambut begitu lambat yang membuatnya menjadi jenuh air dan memperbanyak senyawa asam. Berdasarkan hasil kegiatan, tanaman pepaya yang telah diberi pupuk menunjukkan pertumbuhan yang baik setelah dilakukan pemantauan berkala, petani yang ada di desa lebih memahami manfaat penggunaan abu dan mampu melakukannya secara mandiri, dan terjadi peningkatan minat masyarakat untuk memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk alternatif. Selama kegiatan terdapat beberapa kendala seperti ketersediaan abu dalam jumlah yang cukup, pemberian abu dalam jumlah dosis yang tidak tepat dapat menyebabkan kondisi tanah menjadi basa, dan kurangnya pengetahuan petani dalam penerapan metode ameliorasi.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Abu Pada Tanaman Pepaya
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

7. Kegiatan Sosialisasi “*Stop Bullying*” Kepada Anak SDN 18

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi anak – anak bahwa tindakan “*Bullying*” tidaklah benar, dengan adanya sosialisasi tersebut anak – anak diharapkan mengetahui dan menyadari tindakan dari *bullying* dari verbal hingga non-verbal, dan anak – anak diharapkan lebih menghormati kepada sesama teman dan orang yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Selama kegiatan berlangsung, anak – anak mampu menjelaskan tentang *bullying* dan dampak negatifnya, anak – anak menunjukkan antusias yang tinggi, anak – anak menjadi lebih sadar dan berkomitmen untuk tidak menormalisasikan tindakan *bullying* di sekolah maupun lingkungan sekitarnya, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih ramah, aman, dan nyaman bagi siswa.

Kendala selama kegiatan adanya perbedaan tingkat pemahaman anak karena usia yang bervariasi sehingga perlu diadakannya pemahaman kepada anak – anak pada kategori tertentu dan pemilihan gaya penyampaian yang sesuai kepada anak, penyampaian yang panjang membuat anak mudah bosan, keterbatasan waktu dalam penyampaian materi dan praktik sehingga kegiatan tidak berjalan maksimal, dan tidak semua siswa berani mengungkapkan pengalaman atau pendapat terkait *bullying*.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi “*Stop Bullying*”
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

8. Kegiatan Pemasangan Plang Kuburan Di Desa

Kegiatan pemasangan plang bertujuan untuk memberikan tanda dan identitas pada area pemakaman desa serta sudah dijelaskan pada PERMEN PU No. 05/PRT/M2008 bahwa pemakaman merupakan salah satu sarana sosial yang memegang peran penting bagi komunitas, dan pemakaman umum harus dilakukan secara baik agar teratur, bersih, dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, di Desa Rasau Jaya Dua perlu adanya pemasangan plang sehingga dibentuklah program kegiatan pemasangan plang kuburan pada desa,

masayarakat dapat dengan mudah mengenali lokasi pemakaman yang ada di desa, adanya kepuasan masyarakat terhadap fasilitas yang telah dibuat, lingkungan kuburan lebih tertata dan terawat, serta fasilitas desa bertambah dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala seperti kondisi tanah yang kurang stabil sehingga mempersulit dalam pemasangan, keterbatasan dana dalam membuat plang yang lebih proper sehingga lebih awet.



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Pemasangan Plang Kuburan
(Dokumentasi Kelompok, 2025)

KESIMPULAN

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. KKN Reguler Universitas Panca Bhakti terbagi dalam beberapa wilayah yang telah disiapkan oleh LPM. Khususnya untuk KKN Reguler 4 yang diterjunkan pada 1 Agustus 2025 di Desa Rasau Jaya Dua Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dan dipimpin oleh Bapak Budiono selaku Kepala Desa Rasau Jaya Dua. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksana dapat disimpulkan bahwa program KKN Reguler 4 di Desa Rasau Jaya Dua telah dijalankan antara lain meliputi Program Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, dan Pengembangan Fasilitas di Desa Rasau Jaya Dua. Bidang Kesehatan ini antara lain melakukan Kegiatan Senam yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Kelompok Bermain Nurul Aini, Bidang Pendidikan melakukan Bimbingan Belajar, Sosialisasi Stop Bullying dan Ayo Menabung, Bidang Lingkungan seperti melakukan pemeliharaan Saluran Drainas, dan melakukan pengembangan fasilitas dengan membuat Plang Kuburan di Desa Rasau Jaya Dua. Dalam pelaksanaan ini juga terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan seperti terkendala oleh waktu yang kurang sesuai dengan kegiatan masing-masing individu warga. Selain terkendala ada juga faktor pendukung yang cukup membantu para mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan kegiatannya karena adanya dukungan penuh oleh Kepala Desa Bapak Budiono serta Warga Desa Pak To dan tersedianya sarana prasarana yang ada cukup membantu mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerjanya dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara; 2014. Tersedia di:
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/27840/UU%20Nomor%2006%20Tahun%202014.pdf>

2. Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pemakaman Umum. Jakarta: Kementerian PU; 2008. Tersedia di:
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4a24f149b77fc/peraturan-menteri-pekerjaan-umum-nomor-05prtm2008-tahun-2008>
3. Balai Penelitian Tanaman Palma. Pedoman budidaya tanaman pinang. Manado: Balit Palma; 2010. Tersedia di:
<https://www.scribd.com/document/542802746/Buku-Saku-Pinang>
4. Coloroso B. The bully, the bullied, and the bystander. New York: Harper Collins; 2006.
5. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Pedoman pemeliharaan saluran drainase. Jakarta: Kementerian PU; 2013. Tersedia di:
<https://binamarga.pu.go.id/index.php/peraturan/dokumen/pedoman-inspeksi-dan-pemeliharaan-drainase-jalan>
6. Direktorat Jenderal Perkebunan. Teknik budidaya pinang. Jakarta: Kementerian Pertanian; 2013. Tersedia di:
<https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/Budidaya%20Pinang.pdf>
7. Hardjowigeno S. Ilmu tanah. Jakarta: Akademika Pressindo; 2010.
8. Kotler P, Keller KL. Marketing management. 13th ed. Upper Saddle River: Pearson; 2009.
9. Weston JF, Brigham EF. Essentials of managerial finance. Fort Worth: Dryden Press; 2001.
10. Olweus D. Bullying at school: What we know and what we can do. Oxford: Blackwell; 1993. Tersedia di:
https://www.researchgate.net/publication/227979612_Bullying_at_School
11. Prayitno. Layanan bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
12. Winkel WS. Psikologi pengajaran. Jakarta: Grasindo; 2005.
13. Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
14. Rukmana R. Budidaya pepaya. Yogyakarta: Kanisius; 2005.
15. Soekanto S. Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Press; 2010.
16. Gitman LJ. Principles of managerial finance. Boston: Addison-Wesley; 2012.
17. Sutanto R. Pengelolaan tanah berkelanjutan. Yogyakarta: Kanisius; 2002.
18. Sutedjo M. Pupuk dan cara pemupukan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
19. Rigby K. Bullying in schools and what to do about it. London: Jessica Kingsley Publishers; 2003.
20. Sunarto. Pengelolaan fasilitas publik. Yogyakarta: Andi; 2012.
21. Santrock JW. Child development. 13th ed. New York: McGraw-Hill; 2011.
22. Sukadiyanto. Teori dan metodologi melatih fisik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2005.